



## Pelatihan Manajemen Organisasi dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah

Fitri Rahmawati ✉, Titin Ekowati, Ira Haryani

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. Pahlawan, Dusun II, Sucenjuru Tengah, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54224, Indonesia

[fitrirahma@umpwr.ac.id](mailto:fitrirahma@umpwr.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i2.5578> |

### Abstrak

Permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan UMKM, diantaranya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberi motivasi kepada masyarakat agar tertatik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat menciptakan dan mengembangkan kegiatan usaha atau bisnis baru. Metode kegiatan pengabdian ini bersifat deskriptif analitis untuk memberikan pelatihan mengenai kinerja UMKM dan pengembangannya. Sasaran kegiatan ini adalah BUEKA 'Aisyiyah (Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah) di desa Bumirejo Utara, kabupaten Kulon Progo bentuk kegiatan berupa penyuluhan manajemen organisasi dalam bentuk motivasi dan pengembangan diri serta menumbuhkan semangat kewirausahaan untuk menghadapi persaingan antar pelaku usaha atau UMKM. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah; (a) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan para peserta sangat antusias karena mereka menginginkan usahanya untuk berkembang, (b) tingkat pemahaman untuk materi tentang jenis UMKM sebanyak 80 persen, (c) tingkat pemahaman Analisa Business Model Canvas sebanyak 70 persen, (d) tingkat pemahaman untuk materi sertifikasi halal sebanyak 74 persen, (e) peserta pelatihan sangat antusias dan menginginkan pendampingan untuk legalitas usaha dan sertifikasi halal. Pelatihan manajemen organisasi dan motivasi kewirausahaan dapat memberdayakan UMKM dalam mengembangkan produk lokal sehingga mampu bersaing menuju perekonomian perempuan berkemajuan. Masyarakat diharapkan bisa menciptakan dan mengembangkan usaha baru dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan kemampuan bakat kreatifitas masyarakat

**Kata Kunci:** Manajemen organisasi, Motivasi, Kewirausahaan, Usaha ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pondasi perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (LPPI & Bank Indonesia, 2015). UMKM juga berperan aktif dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup besar, dimana penyerapan tenaga kerja ini akan memberikan peluang bagi UMKM untuk lebih berkembang. Tidak hanya itu, penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga akan berdampak pada pengurangan angka pengangguran dan angka kemiskinan. UMKM juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sebab dengan UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Wijoyo, 2021).

Menurut bentuk dan pengertiannya UMKM merupakan : a) usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang, b) usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, c) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan atau hasil penjualan tahunan (Suci, 2017).

Mengingat besarnya kontribusi UMKM dalam perekonomian, maka diperlukan penanganan yang tepat. Untuk memastikan kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional dapat dioptimalkan, peran aktif dan kontribusi dari masing-masing daerah sangatlah penting. Dengan meningkatkan kapasitas daerah, setiap daerah memiliki peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian sesuai dengan kondisi dan kemampuannya sendiri (Prabowo, 2020). Berbagai upaya pengembangan UMKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak pengusaha baru di bidang UMKM, sehingga masyarakat desapun diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, usaha kreatif tersebut juga dapat membukakan kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi alam yang luas dan beragam mengingat kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten terluas kedua setelah kabupaten Gunungkidul. Salah satu aset kabupaten Kulon Progo terletak pada sektor UMKM (Wicaksono & Nugroho, 2019). Didukung pula dengan letak wilayah, kabupaten Kulon Progo yang strategis sebagai jalur distribusi barang dan jasa harus dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik (Ratri, 2022). Namun, kabupaten Kulon Progo menghadapi tantangan dalam mengembangkan UMKM dan perlu ditingkatkan kembali dibandingkan kabupaten lainnya.

Adanya peraturan dan kebijakan terkait UMKM bukan berarti telah terlepas dari berbagai permasalahan; diantaranya terkait sumber daya manusia, kemitraan dan pemasaran. Dalam menjalankan usaha terdapat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja dapat menjadi penghambat dalam menjalankan usaha. Akibat dari kurangnya pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja akan berdampak pada hasil produksi. Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi umat, dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pengembangan UMKM yang berada di desa Bumirejo, kecamatan Lendah, kabupaten Kulon Progo. Hal yang sangat mendasar pada saat merintis UMKM pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) sekitar 70% memulai UMKM karena desakan ekonomi, bukan karena memiliki produk yang unik atau keterampilan pada bidang tertentu. Sebagian besar UMKM hanya melakukan proses produksi dan menjualnya sehingga daya saing UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan dan kondisi ini membuat sebagian besar UMKM kurang memiliki daya saing.

Dalam memulai usaha baru seorang wirausaha setidaknya memiliki kemauan keras dalam mewujudkan impiannya, memiliki kemauan keras dalam menciptakan kreasi-kreasi bisnis, kemauan pantang menyerah, memiliki kemampuan dalam mengembangkan bisnisnya, menetapkan bisnis apa, dan memastikan komunikasi jaringan. Kian luas suatu jaringan bisnis, akan semakin cepat bisnis itu berkembang, dan kian besar peluang untuk pertumbuhannya (Suwinardi 2018). Untuk menciptakan peluang usaha baru diperlukan kejelian, artinya bukan hanya harus mampu menganalisa problema yang ada namun dituntut kemampuan menganalisa inilah yang nantinya akan membantu dalam menentukan jenis atau bidang usaha untuk diciptakan berdasar dari kebutuhan pasar. Maka seorang wirausahawan harus selalu kreatif dan inovatif untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Usaha yang baik tentunya perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik dan matang, dengan memebrikan produk yang berkualitas baik dalam segi produk itu sendiri maupun pengemasannya yang direncanakan dengan baik. Sebagaimana fungsi *business plan* yaitu sebagai pedoman dalam menjalankan usaha serta dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan dikarenakan telah dilakukan perhitungan sebelum memulai usaha. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis harus memiliki keterampilan, bekerja profesional, dan inovasi bisnis. Gambaran pelaku UMKM pada masa era digital ini dapat dilihat seperti Gambar 1 (Farhan, 2021).



Gambar 1. Alur Pelaku UMKM di Era Digital

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan penguatan kegiatan perekonomian BUEKA 'Aisyiyah (Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah) Bumirejo Utara berupa penyuluhan manajemen organisasi dalam bentuk motivasi dan pengembangan diri serta menumbuhkan semangat kewirausahaan tersebut diberikan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha atau UMKM di desa Bumirejo Utara. Tujuan kegiatan agar para pelaku usaha dapat termotivasi dan bersinergi untuk mencapai kemajuan sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha yang lain.

## 2. Metode

Metode kegiatan yang digunakan dalam mendukung kegiatan menjalankan usaha UMKM yaitu dengan pelatihan. Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Kaswan 2019). Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu

pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri. Program Pengabdian ini bersifat deskriptif analitis untuk memberikan pelatihan mengenai kinerja UMKM dan pengembangannya. Pendekatan yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif yang kemudian didukung oleh pendekatan kualitatif. Metode tersebut digunakan pada saat pembagian angket kepada peserta pelatihan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta.

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara melakukan survey dan tanya jawab. Survei dilakukan dengan wawancara kepada warga, diantaranya perangkat desa, juru kunci, dan masyarakat sekitar. Survey juga dilakukan kepada peserta pelatihan UMKM pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) desa Bumirejo Lendah Kulon Progo. Hal mendasar yang ditawarkan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat pegiat UMKM yang dikemas dengan kegiatan pelatihan manajemen organisasi dan motivasi kewirausahaan pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). Tahapan kegiatan terdiri dari: (1) Tahap Persiapan, adapun tahap-tahap yang dilakukan meliputi komunikasi dan survei pendahuluan, pada tahap ini kami membangun komunikasi awal dengan pihak pimpinan ranting 'Aisyiah dan koordinator UMKM Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) di desa Bumirejo, kecamatan Lendah, kabupaten Kulon Progo dan melakukan survey lapangan dan melakukan pendataan kepada pelaku UMKM setempat. (2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk pemberian materi membuat strategi pengembangan produk dan market pada UMKM. Pelatihan tersebut dirancang agar sasaran masyarakat pelaku usaha memiliki keterampilan tambahan dan dapat melakukan pengembangan produk yang baru juga diikuti dengan pemasaran yang lebih luas lagi dengan inovasi yang ditawarkan pada sesi pelatihan, terutama pada perijinan legalitas dan pengurusan sertifikasi halal. (3) Tahap Evaluasi, sebagai tahapan akhir dari kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilkah materi yang telah diberikan, yakni tentang Jenis UMKM, legalitas usaha dan sertifikasi halal sehingga masyarakat pelaku UMKM dapat merasakan manfaatnya dengan sebaik mungkin. Evaluasi ini penting sebagai tahap monitoring apakah PKM yang telah kita lakukan sudah berhasil atau belum.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Berdasarkan hasil observasi di dapatkan data UMKM pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) masih sangat sederhana dalam pengemasan produk dan dilakukan pemasaran secara konvensional. Untuk perijinan usaha dan sertifikasi halal kebanyakan produk yang ada di desa tersebut belum melakukan pengurusan. Dengan melihat permasalahan tersebut kami memberikan pelatihan dengan narasumber dari incubator bisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo yaitu ibu Titin Ekowati, S.E, M.Sc., dan Fitri Rahmawati, S.E, MM., diharapkan dengan narasumber yang ahli dibidangnya akan memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan UMKM pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). Kegiatan pelatihan pada pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan:

### 3.1. Kegiatan Koordinasi

Koordinasi dengan mitra yaitu pimpinan ranting 'Aisyiyah dengan sasaran peserta pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) di desa Bumirejo, Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo, Tim pengabdian dan mitra UMKM yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan, tempat dan waktu pelaksanaan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu pelaksanaan sosialisasi kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, serta waktu dan tempat pelaksanaan pemaparan materi pelatihan serta target pelatihan meliputi pemahaman jenis usaha, startegi marketing, analisa business model canvass, pengurusan ijin usaha dan sertifikasi halal.

### 3.2. Persiapan Pelatihan

Persiapan kegiatan ini berupa materi presentasi dari narasumber Titin Ekowati dan Fitri Rahmawati. Modul pelatihan berisi materi tentang pemahaman jenis usaha, analisa business model Canvass, strategi marketing, pengurusan ijin usaha dan sertifikasi halal.

### 3.3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diadakan di desa Bumirejo, kecamatan Lendah, kabupaten Kulon Progo, dilaksanakan hari Rabu 11 September 2024 (**Gambar 2**). Materi yang disampaikan adalah pemahaman jenis usaha, analisa business model Canvass dan startegi marketing, serta pengurusan ijin usaha dan sertifikasi halal. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan saat PkM pada akhir pelatihan selanjutnya dilakukan evaluasi yang merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh tim PkM sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses evaluasi yang dilakukan tim PkM adalah dengan menyebarkan kuesioner pada akhir acara untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait materi PkM yang sudah disampaikan. Ada empat instrument kuesioner yang disertakan yaitu mengenai materi tentang jenis usaha UMKM, legalitas usaha dan sertifikasi halal. Peserta PkM menanggapi instrumen kuesioner tersebut dengan memilih menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 3 (sangat paham, cukup paham, tidak mengerti).

Bentuk evaluasi lain yang dilakukan adalah mengajak masyarakat yang terlibat selama kegiatan PkM dengan mengisikan kuesioner Hasil pelaksanaan PKM menjadi dasar untuk pengembangan usaha yang dijalankan melalui *business plan*. Dengan *business plan* dapat memudahkan evaluasi kegagalan apabila terjadi sehingga bias lebih cepat untuk ditangani.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pelatihan

Hal inilah yang menjadi pertimbangan tentang perlunya memasukkan *business plan* kedalam proses pelatihan kewirausahaan (Kamaruzaman & Asrizal, 2020). Hasil kuesioner tanggapan masyarakat berdasarkan Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Respon Peserta Terhadap Kegiatan PkM

Aspek Respon	Rerata
1. Kepuasan peserta	3.70
2. Pemahaman jenis usaha	3.90
3. Pemahaman analisa <i>business</i> dan strategi <i>marketing</i>	3.82
4. Pemahaman bentuk legalitas usaha sertifikasi halal	3.80
5. Kebermanfaatan kegiatan	3.75
Total Rerata	3.79
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 1 tersebut, kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan para peserta sangat antusias karena umumnya menginginkan usahanya dapat berkembang dan respon kepuasan terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan yang memperoleh skor sebesar 3,70. Tingkat pemahaman untuk materi pemahaman jenis usaha sebanyak 3,90 peserta sangat memahami materi tentang jenis UMKM halal artinya bahwa para peserta PkM telah memahami pembagian jenis UMKM mulai dari bentuk usaha mikro, usaha kecil dan menengah serta posisi jenis UMKM yang telah dimiliki. Para peserta PkM sangat antusias untuk mengembangkan usahanya melalui tema analisa *business* model Canvass dan strategi *marketing* yang disampaikan, dengan persentase sebanyak 3,82. Sedangkan untuk materi legalitas usaha dan sertifikasi halal, peserta memahami bentuk legalitas usaha dalam bidang UMKM meliputi perijinan NIB, PIRT, DINKES dan juga pengajuan sertifikasi halal dari MUI. Untuk indikator terakhir tentang materi bentuk legalitas usaha dan sertifikasi halal para peserta memahami materi tersebut dengan nilai sebanyak 3,80 dan untuk tindak lanjut berikutnya peserta UMKM pada sektor makanan dan minuman berkeinginan untuk diberi pendampingan tentang kepengurusan sertifikasi halal. Sedangkan kebermanfaatan program kegiatan PkM memiliki skor yaitu sebesar 3,75, dan dapat dinyatakan bahwa kegiatan berlangsung dengan sangat baik karena rata rata skor keseluruhan mendapatkan 3,79 atau jika diprosentase mendapatkan skor 94% dengan kategori sangat baik. Untuk mewujudkan pelaksanaan yang lebih maksimal, tidak hanya membutuhkan dana yang banyak tetapi juga komitmen dan target yang ingin dicapai (Tarnando, 2021).

Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini bisa dilihat dari tingginya antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan PKM dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usahanya serta permintaan peserta pelatihan untuk diadakan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan tersebut. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dikatakan berhasil apabila memberi kebermanfaatan kepada masyarakat, baik mitra, desa, maupun *stakeholder* (Primartadi, 2021).

## 4. Kesimpulan

---

Hasil program pemberdayaan masyarakat ini adalah UMKM pada Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) di desa Bumirejo, kecamatan Lendah, kabupaten Kulon Progo, diantaranya; (a) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan para peserta sangat antusias karena mereka menginginkan usahanya untuk berkembang, (b) tingkat pemahaman untuk materi tentang jenis UMKM sebanyak 80%, (c) tingkat pemahaman analisa *business* model Canvass sebanyak 70%, (d) tingkat pemahaman untuk materi sertifikasi halal sebanyak 74%, (e) warga masyarakat Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) sangat antusias dan menginginkan pendampingan untuk legalitas usaha dan sertifikasi halal. Dengan adanya *workshop* pelatihan manajemen organisasi dan motivasi kewirausahaan pada UMKM Kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) dapat memberdayakan para pelaku usaha, anggota kelompok dan masyarakat dalam mengembangkan produk lokal sehingga mampu bersaing dalam persaingan global menuju kegiatan perekonomian perempuan yang berkemajuan.

## Acknowledgement

---

Terima kasih yang sebesar besarnya dan apresiasi yang tinggi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah Bumirejo Utara dalam mengembangkan produk lokal sehingga mampu bersaing menuju kegiatan perekonomian perempuan yang berkemajuan.

## Daftar Pustaka

---

- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Muktarudin. (2020). Pengenalan Akunatansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1) 55-62.
- Halim, A., (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1(2), pp. 157-172.
- Kamaruzaman, K., & Asrizal, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Non-Bisnis Terhadap Kuliah Kewirausahaan Pasca Pelatihan Penyusunan Business Plan. *Al-Amwal*, 9(1), 28-37.
- Kaswan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prabowo, L., & rafli, M.T., (2020). Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Rakyat Indonesia. *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 2(2), pp. 20-28.
- Primartadi, A., dkk. (2021). Pengembangan dan Pelatihan Website untuk Pemasaran Desa Wisata Gunung Buthak. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 590-599. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.784>
- Ratri, R.D. & Munandar, M.A., Efektifitas Kebijakan Publik Pemerintah Daerah Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Lokal Melalui Koperasi & UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2019. *Unnes Political Science Journal*, 6(2), pp. 36-41.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6 (1), 8.

- Sulistyaningsih, E., Lestari, N., & Kumalasanti., R, A. (2019). Pengembangan Usaha Kelompok emping Jagung Bina Sejahtera Melalui Pendampingan Pemasaran Online untuk Menghadapi Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 409-506
- Suryana, (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba.
- Tarnando, H. (2021). Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang. *JUPERSATEK*, 4(1), 687.
- Ulfa, N., & Sya'adhatul, A. Y. (2022). Revitalisasi Pengembangan Wisata Taman Kutukan. *AtTamkin*, 5(1), 28-31.
- Wicaksono. A & Nugroho. M. R., *Laporan Akhir: Kajian pengembangan Usaha UMKM Kabupaten Kulon Progo*. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kulon Progo, 2019.
- Wijoyo, H. (2021). *Entrepreunal Mindsets & Skill*. Insan Cendekia Mandiri.